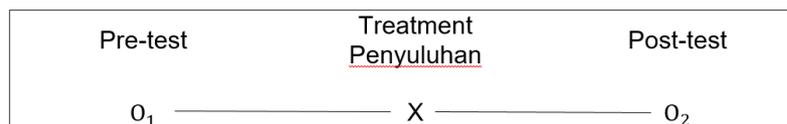


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-eksperimental design dengan rancangan penelitian yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan satu kelompok penelitian dimana peneliti ingin mengetahui perbedaan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilakukan intervensi pemberian penyuluhan menggunakan video animasi tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.



Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

- O_1 : Pre test atau pengambilan data awal mengenai pengetahuan dan sikap siswa kelas V SD sebelum diberikan penyuluhan tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi di SDN Pucang 1 Sidoarjo, Jawa Timur.
- X : Perlakuan yaitu pemberian penyuluhan tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi pada siswa kelas V SD di SDN Pucang 1 Sidoarjo, Jawa Timur.
- O_2 : Post test atau pengambilan data akhir mengenai pengetahuan dan sikap siswa kelas V SD sebelum diberikan penyuluhan tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi di SDN Pucang 1 Sidoarjo, Jawa Timur.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pucang 1 Sidoarjo yang terletak di Kecamatan Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V di SDN Pucang 1 Sidoarjo. sejumlah 101 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu metode *non random sampling* dimana unsur atau anggota tidak memiliki peluang/kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Pemilihan penggunaan *purposive sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu menentukan karakteristik spesial cocok dari hasil riset oleh periset itu sendiri, sehingga sampel yang terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Sampel yang diambil adalah siswa/i kelas V di SDN Pucang 1 Sidoarjo berjumlah 27 orang.

Kriteria inklusi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Siswa/i sekolah dasar kelas V di SDN Pucang 1 Sidoarjo, Jawa Timur

Kriteria eksklusi dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Siswa/i kelas V SDN Pucang 1 Sidoarjo yang tidak bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.
- Siswa/i kelas V SDN Pucang 1 Sidoarjo yang tidak mengikuti proses penelitian secara menyeluruh, seperti berhalangan hadir pada saat penelitian atau sakit.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Penyuluhan pedoman gizi seimbang menggunakan media video animasi.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Pengukuran
Penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang	Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dengan menggunakan media video animasi.	-	-	-
Pengetahuan	Penilaian subjek terhadap perbedaan pengetahuan akan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.	Kuesioner	Dinyatakan dalam satuan skor.	Rasio
Tingkat Pengetahuan	Akumulasi total pengetahuan hasil penyuluhan yang dibandingkan dengan standar.	Kuesioner	a. Baik = Skor pengetahuan responden ≥ 75 b. Cukup = Skor pengetahuan responden 56-74 c. Kurang = Skor pengetahuan responden < 55	Ordinal
Sikap	Penilaian subjek terhadap perbedaan sikap dalam menerapkan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada kehidupan sehari-hari setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.	Kuesioner	Dinyatakan dalam satuan skor.	Rasio
Tingkat Sikap	Akumulasi total sikap hasil penyuluhan yang dibandingkan dengan standar.	Kuesioner	a. Baik = Skor sikap responden ≥ 75 b. Cukup = Skor sikap responden 56-74 c. Kurang = Skor sikap responden < 55	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pre-post test pengetahuan dan sikap siswa.

G. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini diperoleh data secara langsung dari responden diantaranya sebagai berikut :

1. Data gambaran umum responden

Data ini didapatkan secara langsung melalui pengisian formulir karakteristik responden penelitian berupa identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan).

2. Data pengetahuan siswa

Data ini didapatkan melalui responden yang melakukan pengisian kuesioner pengetahuan.

3. Data sikap siswa

Data ini didapatkan melalui responden yang melakukan pengisian kuesioner sikap.

H. Penyajian, Pengolahan, dan Analisis Data

1. Penyajian dan pengolahan data

a) Data gambaran umum responden

Data gambaran umum responden yang dikumpulkan berupa identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan). Setelah itu, data direkam melalui Microsoft excel yang selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk diolah secara tabulasi serta dianalisa secara deskriptif.

b) Data pengetahuan responden

Pengetahuan siswa tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) diukur dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan alternatif jawaban "a,b,c,d". Menurut Arikunto (2010) dalam Yulastika & Amirulah (2023), penentuan skor pengetahuan sebagai berikut :

Skor jawaban benar : 1 point

Skor jawaban salah : 0 point

Total nilai : $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori pengetahuan maka nilai yang telah didapatkan dapat dikategorikan. Menurut Arikunto (2006) dalam Kondo et al (2020) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sesuai yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Ambang Batas
Baik	Skor pengetahuan responden ≥ 75
Cukup	Skor pengetahuan responden 56-74
Kurang	Skor pengetahuan responden < 55

c) Data sikap responden

Data sikap responden diperoleh melalui kuesioner, dimana selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Cara pengolahan yaitu dengan memberikan skor pada jawaban responden, sebagai berikut:

- a. Pernyataan positif, bila menjawab setuju diberi skor 3, ragu-ragu diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1.
- b. Pernyataan negatif, bila menjawab setuju diberi skor 1, ragu-ragu diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 3.

Selanjutnya menentukan total skor responden dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Total nilai} : \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Menurut Arikunto (2006) dalam Kondo et al (2020) untuk mengetahui kategori sikap maka nilai yang telah didapatkan dapat dikategorikan sesuai yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Kategori Sikap

Kategori Sikap	Ambang Batas
Baik	Skor sikap responden ≥ 75
Cukup	Skor sikap responden 56-74
Kurang	Skor sikap responden < 55

d) Data status gizi responden

Status gizi responden diperoleh melalui kuesioner, dimana selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi *WHO anthro plus*. Cara pengolahan data yaitu dengan memasukkan data berat badan, tinggi badan, dan umur responden. Selanjutnya melalui data tersebut diperoleh z-score berdasarkan indeks IMT/U. Kemudian z-score tersebut dibandingkan dengan z-score (IMT/U) berdasarkan PMK No.2 Tahun 2020 dan dikategorikan sesuai yang disajikan pada Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kategori Status Gizi

Kategori Status Gizi	Ambang Batas
-----------------------------	---------------------

Gizi Buruk (<i>severely thinnes</i>)	<-3SD
Gizi Kurang (<i>thinnes</i>)	-3 SD sd <-2 SD
Gizi Baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
Gizi Lebih (<i>overweight</i>)	1 SD sd 2 SD
Obesitas (<i>obese</i>)	+2 SD

2. Analisis data

Data pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi dianalisis normalitasnya menggunakan uji shapiro wilk, apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T-Test*, tetapi jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon Rank Test dengan tingkat kepercayaan 95%. Pemilihan uji normalitas menggunakan shapiro wilk dikarenakan uji ini akurat apabila digunakan untuk sampel kecil (Ahadi & Zain, 2023). Menurut Andra Ningsih et al (2019), uji shapiro wilk digunakan apabila jumlah sampel < 50.

Pengambilan kesimpulan adalah H_0 diterima jika $p > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan H_1 diterima jika $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

I. Tahapan Penelitian

1. Potensi dan masalah

Berdasarkan data status gizi di SDN Pucang 1 Sidoarjo diketahui bahwa terdapat masalah malnutrisi pada siswa kelas V. Penyebab dari masalah ini karena pengetahuan 18% siswa masih kurang akan Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Oleh karena itu, adanya penyuluhan dengan menggunakan media video animasi tentang Pedoman Gizi Seimbang ini dapat mempermudah siswa dalam penyampaian informasi dan merubah pengetahuan serta sikap siswa mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), sehingga masalah malnutrisi seiring waktu dapat tertangani.

2. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang digunakan sebagai materi pada media video animasi.

3. Desain produk

Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi. Video ini dirancang oleh peneliti dan dibuat oleh jasa pembuatan video animasi.

video menggunakan program editing Adobe After Effect CC 2020, untuk asset ilustrasi yang digunakan didapatkan dari website www.freepik.com dan di edit kembali atau disesuaikan dengan menggunakan program Adobe Illustrator. Isi video sendiri yaitu materi mengenai Pedoman Gizi Seimbang. Proses editing membutuhkan waktu kurang lebih 7 hari karena dibutuhkan ketelitian dalam mengekspresikan text ke dalam visual animasi.

4. Validasi produk

Validasi produk dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari produk. Validasi form evaluasi dilakukan oleh ahli di bidang informasi dan teknologi atau ahli media yaitu dosen jurusan sarjana terapan gizi dan dietetika sebanyak dua kali.

5. Perbaikan desain

Hasil validasi produk oleh ahli media, maka kekurangan yang ada dalam media video animasi harus diperbaiki sehingga dalam implementasinya produk sudah layak diujicobakan kepada responden.

6. Uji coba produk

Setelah produk sudah dilakukan perbaikan maka dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan dengan cara mengonsultasikan ke dosen pembimbing. Setelah itu, diminta ketersediannya untuk memberikan masukan mengenai media video animasi.

7. Revisi produk

Setelah produk diujicobakan dan masukan dari dosen sudah diterima maka dapat diketahui apakah produk tersebut efektif digunakan dalam penyuluhan atau tidak. Oleh karena itu, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan segera dilakukan revisi untuk penyempurnaan produk.

8. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila pemakaian kondisi nyata masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Jika masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka segera dilakukan revisi untuk penyempurnaan produk.

9. Pembuatan produk massal

Pembuatan produk massal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.

10. Implementasi

Penggunaan media video animasi pada proses penyuluhan ditampilkan melalui LCD, dimana dimulai dari peneliti menyiapkan laptop dan media video animasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan peneliti membuka media video animasi melalui aplikasi

yang tersedia di komputer. Kemudian, peneliti mengklik gambar *play*. Apabila video animasi telah ditampilkan hingga selesai, peneliti mengklik *close* di samping kanan atas.